

PELATIHAN PENGGUNAAN APLIKASI EDMODO DAN GOOGLE FORM BAGI PENDIDIK BAHASA JERMAN DI ERA PANDEMI COVID-19

Iman Santoso, Sudarmaji, Aditya Rikfanto, Retno E.S. Mulyati, dan Sri Megawati
Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Corresponding authors. iman_santoso@uny.ac.id

How to cite this article (in APA style). Santoso, I., Sudarmaji, Rikfanto, A., Mulyati, R.E.S., & Megawati, S. (2021). Pelatihan penggunaan aplikasi Edmodo dan Google Form bagi pendidik bahasa Jerman di era pandemi covid-19. *Dimasatra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 63-70.

History of article. Received: January 2021; Revised: March 2021; Published April 2021

Abstrak: Dunia digital berbasis internet saat ini sudah menjadi kebutuhan bagi semua lapisan masyarakat. Kebutuhan tersebut menjadi semakin nyata ketika pandemi Covid-19 melanda Indonesia. Saat itu proses pembelajaran diputuskan oleh pemerintah Indonesia untuk dilakukan secara jarak jauh atau daring. Kondisi tersebut memaksa pendidik bahasa Jerman dan peserta didik untuk membiasakan diri dengan pembelajaran daring. Terkait dengan itu Tim PPM Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman mengadakan pelatihan dan lokakarya penerapan aplikasi *Edmodo* dan *Google form* bagi pendidik bahasa Jerman di Indonesia. Pelatihan ini dilakukan secara daring menggunakan *Zoom Meeting* pada tanggal 17 dan 24 Juli 2020. Materi yang diberikan: (1) Penjaminan mutu pembelajaran daring, (2) Penerapan aplikasi *Edmodo* dalam pembelajaran bahasa Jerman dan (3) pembuatan alat evaluasi berbasis *Google form*. Berdasarkan hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa para peserta yang berasal dari berbagai daerah bisa memahami dan menerapkan aplikasi *Edmodo* dan *Google form* dengan baik. Pengetahuan dan keterampilan pendidik bahasa Jerman dalam bidang teknologi digital dapat ditingkatkan.

Kata kunci: Edmodo; Google form; pendidik bahasa Jerman

TRAINING FOR USING THE EDMODO APP AND GOOGLE FORM FOR GERMAN EDUCATORS IN THE ERA OF THE COVID-19 PANDEMIC

Abstract: The Internet-based digital world has currently become a necessity for all levels of society. This need started to be even more real when the Covid-19 pandemic hit Indonesia. At that time the Indonesian Government announced that classes had to be taught online. This condition forced German language educators and students to familiarize themselves with online learning. Pertaining to this issue, the PPM Team of the German Language Education Department organized training and workshops on the application of the *Edmodo* application and *Google form* for German language educators in Indonesia. This training was conducted online through Zoom Meetings on July 17 and 24, 2020. The materials presented were: (1) Quality assurance of online learning, (2) Application of *Edmodo* application in German language learning and (3) creation of a *Google form*-based evaluation tool. The results of the evaluation revealed that the participants from various regions could understand and apply the *Edmodo* and *Google form* applications well. The knowledge and skills of German language educators in the field of digital technology can be further improved.

Keywords: Edmodo; Google form; German teacher

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 dunia dihadapkan pada pandemi Covid-19. Pandemi ini memberikan dampak pada semua segi kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan. Proses pendidikan di banyak negara diputuskan untuk dilakukan secara daring untuk menghindari kerumunan agar pandemi tidak menyebar. Menurut UNESCO ada 129 Negara yang menerapkan kebijakan tersebut (Rahiem, 2020). Di Indonesia kebijakan untuk menutup sekolah ditegaskan melalui Surat Edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 17 Maret 2020, tentang Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease*.

Keharusan ini memaksa para pendidik untuk bermigrasi dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring. Hal ini tidaklah mudah untuk direalisasikan. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring di era pandemi perlu dukungan dan penyesuaian semua pihak, yaitu pendidik, pemerintah, pihak sekolah, orangtua, masyarakat dan peserta didik itu sendiri. Dalam konteks ini dibutuhkan literasi digital yang baik dari semua pihak, terutama pendidik dan peserta didik.

Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik bahasa Jerman di Indonesia. Para pendidik bahasa Jerman harus mampu memilih media komunikasi digital yang bisa memaksimalkan proses belajar mengajar bahasa Jerman secara daring, sehingga pengetahuan kebahasaan dan keterampilan berbahasa peserta didik tetap dapat dikembangkan.

Model pembelajaran daring diyakini merupakan alternatif baru dalam membangun kapasitas intelektual dan keterampilan peserta didik. Ruang pembelajaran yang virtual menjadi tren yang diminati, sekaligus menjadi kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran yang lebih mudah dan efisien. Model ini juga menjadi solusi tepat di tengah pandemi.

Murphy (2015) menerangkan, bahwa komunikasi yang terbangun dalam proses pembelajaran secara daring mampu menghasilkan masyarakat baru dengan ciri khas terpelajar, kritis dan suka menemukan (*Community of inquiry*). Selain itu, kehadiran media pembelajaran daring mampu menciptakan keselarasan dimensi sosial dan kognitif (*Social-Cognitive Presence*) bagi peserta didik.

Pembelajaran daring menurut Allen, (2007) dapat dikatakan baik, jika memenuhi tiga kriteria. Pertama adalah kebermaknaan (*meaningful*). Kedua adalah keberkesanan (*memorable*). Ketiga adalah kebersemangatan dalam mencapai tujuan (*motivational to achieve desired results*). Selain beberapa kriteria tersebut, pembelajaran daring hendaknya didesain secara interaktif dengan memperhatikan empat aspek, yaitu kontekstual (*context*), menantang (*challenge*), variasi aktifitas (*activity*) dan umpan balik (*feedback*) dari pendidik sebagai partner dalam belajar.

Mengingat peranan media digital sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa Jerman di era pandemi Covid-19, maka tim Program Pengabdian Masyarakat Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman mengadakan pelatihan penerapan *Edmodo* dan *Google Form* sebagai aplikasi edukatif bagi pendidik bahasa Jerman.

Aplikasi digital *Edmodo* dirilis oleh perusahaan *Edmodo* di Amerika pada tahun 2008. Sebagai sistem jaringan pendidikan internasional, *Edmodo* membantu menghubungkan peserta didik dengan narasumber dan sumber pembelajaran yang diperlukan dalam mencapai potensi maksimal peserta didik (<https://go.edmodo.com/about/>). *Edmodo* memiliki fitur-fitur menarik seperti *polling*, *gradebook*, *file and links*, *quiz*, *library*, *assignment*, *award badge*, dan *parent code*. Kelebihan dari aplikasi ini dapat dipantau oleh orang tua secara simultan, sehingga sangat cocok digunakan untuk peserta didik kelas dasar sampai menengah yang butuh kontrol lebih dari pendidik maupun orang tua (Arizona et al., 2020).

Javier dan Dirain (2018:352) menerangkan, bahwa setidaknya ada dua prinsip. Pertama adalah prinsip keamanan (*secure social network*), artinya semua elemen pendidikan, baik pendidik, siswa atau pun orang tua mendapat jaminan, bahwa mereka mengikuti sistem pembelajaran dalam lingkungan internal, bukan belajar dengan orang asing yang beresiko membawa pengaruh negatif. Kedua adalah prinsip kolaboratif (*collaborating on assignments and sharing of resources*), artinya pendidik dan peserta didik dapat bekerja sama dalam membagi, menyelesaikan dan menyempurnakan tugas, meskipun di tempat atau pada waktu yang berbeda. Jika dikaitkan dengan model pembelajaran *Open Educational Resources* (OER) yang digagas oleh perusahaan Hewlett, maka *Edmodo* memiliki substansi yang sama, yaitu menciptakan akses bagi satuan pembelajaran terhadap sumber-sumber pembelajaran yang handal (*high-quality resources*) secara meluas, merata dan bervariasi (Huang et al., 2014:26).

Seperti yang telah diketahui, *Edmodo* menyediakan fasilitas quiz yang bisa digunakan sebagai alat evaluasi. Namun, tidak bisa digunakan secara terpisah. Oleh karena itu para pendidik bahasa Jerman juga dikenalkan dengan *Google form* yang merupakan salah satu produk dari *Google*. Melalui *Google form* seorang pengguna dapat membuat formulir daring untuk menjaring data seperti survey atau lembar kehadiran. Data yang terkumpul akan dimasukkan secara otomatis ke dalam pengolah angka (*Spreadsheet*) pada *Google sheets* (Lamont, 2015).

Di kalangan pendidik, *Google form* banyak dimanfaatkan sebagai media evaluasi (periksa Bafadal & Triansyah, 2020., Agustin Anggi et al., 2017., Iqbal et

al., 2018). *Google form* dapat digunakan untuk membuat berbagai jenis soal seperti esai, pilihan ganda, benar - salah, serta menampung beragam jenis berkas seperti pengolah kata, gambar, suara dan video.

METODE

Secara umum tujuan dari kegiatan pengaduan pada masyarakat ini adalah untuk melatih para pendidik bahasa Jerman agar dapat mengimplementasikan pembelajaran daring berbasis *Edmodo* dan mampu membuat alat evaluasi menggunakan *Google Form*. Guna mencapai tujuan tersebut kegiatan ini dikemas dalam bentuk pelatihan dan lokakarya yang dilakukan secara daring menggunakan aplikasi *Zoom*. Kegiatan dengan metode pelatihan dan lokakarya ini sebagai salah satu antisipasi menghadapi pandemi Covid-19 yang belum jelas kapan akan berakhir. Sementara itu proses pendidikan dituntut untuk terus dilakukan. Oleh karena itu para pendidik perlu mengaktualisasi diri.

Sasaran kegiatan ini ditujukan terutama untuk para alumni Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Yogyakarta yang bekerja sebagai pendidik bahasa Jerman di berbagai daerah di Indonesia. Namun kegiatan ini dapat juga diikuti oleh pendidik bahasa Jerman non-alumni UNY. Informasi mengenai kegiatan PPM ini disebarakan lewat media sosial dan jaringan alumni. Pendaftaran peserta dilakukan menggunakan *Google form*.

Pelatihan dan lokakarya penerapan *Edmodo* dan *Google Form* dalam pembelajaran bahasa Jerman dikerjakan oleh tim PPM Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman yang terdiri dari 5 orang dosen. Agar pelaksanaan kegiatan ini berjalan lancar, maka disusunlah rancangan kerja tim seperti yang tampak pada Tabel 1.

Tabel 1. Rencana Kegiatan Pelatihan dan Lokakarya Penerapan *Edmodo* dan *Google Form*

No.	Rincian Kegiatan	Bulan	Minggu ke			
			1	2	3	4
1.	Penyusunan proposal	Januari			v	v
2.	Pengajuan proposal	Pebruari			v	
3.	Seminar proposal	Pebruari				v
4.	Penyiapan surat-surat/flyer	Maret	v	v	v	v
5.	Penyusunan materi Pelatihan: <i>Edmodo</i> , penjaminan mutu PBM, <i>Google form</i>	April - Mei	v	v	v	v
6.	Penyebaran angket pra-workshop	Juli	v			
7.	Pelaksanaan PPM	Juli			v	v
8.	Penyebaran angket pasca-workshop	Agustus	v			
9.	Penyusunan laporan	Agustus - Septmber		v	v	v
10.	Seminar hasil PPM	Oktobrt		v		

Setelah tahap persiapan dan penyusunan materi serta penjangangan peserta secara daring, maka dilaksanakanlah kegiatan lokakarya penerapan *Edmodo* dan *Google Form*. Pelaksanaannya dilakukan dalam 2 kali tatap muka. Setiap tatap muka berlangsung selama 3 jam. Antara dua tatap muka tersebut terdapat jeda selama 1

minggu. Jeda tersebut diisi kerja mandiri oleh para peserta. Kerja mandiri yang dimaksud adalah mengaplikasikan *Edmodo* dalam PBM dan/atau pembuatan alat penilaian menggunakan *Google Form*. Secara lengkap rancangan pelaksanaan lokakarya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jadwal Pelatihan Penerapan *Edmodo* dan *Google Form* pada Pembelajaran Bahasa Jerman

Hari 1 17 Juli 2020			
No.	Waktu	Kegiatan	Pemateri/ Petugas
1	08.30 WIB	Registrasi	Tim PPM Prodi. Pendidikan Bahasa Jerman, FBS, UNY
2	09.00 WIB	Pembukaan	Dra. Retna Endah SM, M.Pd.
3	09.00 WIB	Materi 1: „Penjaminan Mutu PBM Sistem Daring“	Drs. Sudarmaji, M.Pd.
4	09.30 WIB	Materi 2: „Edmodo © Untuk Pembelajaran Bahasa Jerman“	Aditya Rikfanto, S. Pd., M. A.
5	10.15 WIB	Materi 3: „Teknik Evaluasi Berbasis <i>Google Form</i> “	Dr. Drs. Iman Santoso, M.Pd.
6	10.45 WIB	Sesi tanya jawab	Dra. Sri Megawati, M.A.
7	11.00 WIB	Kesimpulan	Dra. Sri Megawati, M.A.
8	11.15 WIB	Penutup	Tim PPM Prodi. Pendidikan Bahasa Jerman, FBS, UNY
Kerja Mandiri Guru “Proyek Pengembangan Pembelajaran Bahasa Jerman berbasis Edmodo/ Google Form” 18-23 Juli 2020			
Hari 2 24 Juli 2020			
No.	Waktu	Kegiatan	Pemateri
1	08.30 WIB	Registrasi	Tim PPM Prodi. Pendidikan Bahasa Jerman, FBS, UNY
2	09.00 WIB	Pembukaan	Tim PPM Prodi. Pendidikan Bahasa Jerman, FBS, UNY
3	09.10 WIB	Presentasi Kelompok Guru 1	Kelompok Guru 1

4	09.30 WIB	Presentasi Kelompok Guru 2	Kelompok Guru 2
5	09.50 WIB	Presentasi Kelompok Guru 3	Kelompok Guru 3
6	10.10 WIB	Presentasi Kelompok Guru 4	Kelompok Guru 4
7.	10.30 WIB	Refleksi & Penutup	Tim PPM Prodi. Pendidikan Bahasa Jerman, FBS, UNY

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan pelatihan ini dilaksanakan, tim PPM telah menyebarkan informasi dan formulir pendaftaran serta angket pra-pelatihan secara daring. Peserta yang sudah mendaftar tercatat sejumlah 110 orang. Hal ini menunjukkan animo yang tinggi dari para pendidik bahasa Jerman. Ini sekaligus menunjukkan kelebihan dari pelatihan yang dilakukan secara daring menggunakan *Zoom*, karena tidak mengharuskan peserta hadir di tempat. Namun sangat disayangkan saat hari pelaksanaan, peserta terdaftar yang bisa hadir hanya 61 orang. Peserta berasal dari

berbagai daerah seperti SMA N 1 Wawea Timur NTT, SMA N 1 Batang, SMA N 1 Lewa, SMKN 7 Bengkulu, SMAN 2 Polewali Sulawesi Selatan, SMAN 4 Enrekang Sulsel, SMKN 2 Lamboya Sumba Barat NTT.

Dari hasil angket yang disebarakan sebelum pelatihan diperoleh hasil yang secara umum menunjukkan bahwa para pendidik bahasa Jerman memerlukan pelatihan penerapan aplikasi berbasis internet khususnya *Edmodo*. Angket tersebut diisi oleh 46 orang. Hasil dari angket tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Angket Pra Pelatihan

No.	Pertanyaan	Persentase
A. Pemerolehan Informasi Pelatihan <i>Edmodo</i>		
1.	Jejaring alumni UNY	52.1%
2.	Facebook	4.2%
3.	Media sosial lain	31.3%
4.	Lainnya	12.5%
B. Pelaksanaan Pembelajaran daring		
1.	Sudah pernah	81.3%
2.	Belum pernah	18.8%
C. Platform yang digunakan		
1	WhatsApp	38.5%
2	Facebook	0
3	Google Clasroom	48.7%
4	Edmodo	2.6%
5.	Moodle	0
6.	Lainnya	10.3%

Dari data tersebut, dapat disimpulkan, bahwa: (1) jejaring alumni UNY memiliki peran besar dalam diseminasi informasi pelaksanaan kegiatan PPM, (2) Tim PPM memiliki peluang untuk memberikan pengetahuan, keterampilan serta pencerahan baru bagi pendidik, terkait pembelajaran berbasis daring, dan (3) Aplikasi *Edmodo* belum banyak dikenal oleh pendidik bahasa Jerman.

Pelatihan hari pertama dilaksanakan pada hari Jumat, 17 Juli 2020, pukul 08.30 s.d. 11.30 WIB. Acara dimulai dengan pembukaan. Kegiatan pelatihan ini dibagi dalam tiga sesi dengan pemaparan materi yang saling berkaitan. Sesi pertama disampaikan oleh Drs. Sudarmaji, M.Pd., yang menyampaikan materi mengenai 'Penjaminan Mutu PBM Sistem Daring'. Sesi kedua disampaikan oleh Aditya

Rikfanto, M.A yang memaparkan seluk beluk aplikasi *Edmodo* untuk pembelajaran bahasa Jerman.

Selanjutnya sesi ketiga disampaikan oleh Dr. Iman Santoso, M.Pd. yang menyampaikan cara pembuatan alat evaluasi berbasis *Google form*. Kegiatan hari itu diakhiri dengan tanya jawab dan penugasan terstruktur untuk para peserta berupa pembuatan proyek pembelajaran daring berbasis *Edmodo* dan/atau *Google Form*. Peserta diberi waktu 6 hari.

Pertemuan kedua dari lokakarya ini dilaksanakan pada hari Jumat, 24 Juli 2020, pukul 08.30 s.d. 11.30 WIB. Acara dibuka dengan sambutan dan sapa dosen kepada seluruh pendidik peserta. Kegiatan ini merupakan puncak kegiatan, dimana para pendidik mempresentasikan hasil karya mereka yang telah dibuat saat kerja mandiri. Kegiatan terbagi menjadi empat sesi.

Sesi pertama disampaikan oleh kelompok pendidik yang diwakili oleh Diyan Fatimatuz Zahro, S. Pd, M.A, pendidik Bahasa Jerman di SMA N 1 Kahayan Hilir, Kalimantan Tengah. Zahro menyampaikan hasil pembuatan materi pembelajaran berbasis *Edmodo*.

Sesi kedua disampaikan oleh Sri Kurniati Almucharomah, S.Pd., pendidik Bahasa Jerman SMA N 1 Wawea Timur, Nusa Tenggara Timur bekerjasama secara

daring dengan Heri Septian Munggaran, S.Pd., pendidik di SMA Negeri 3 Yogyakarta untuk membuat paket pembelajaran Bahasa Jerman. Keduanya menyampaikan materi pembelajaran berbasis *Edmodo* dan instrumen evaluasi berupa kuis berbasis *Google Form*.

Sesi ketiga disampaikan oleh Fika Ristanti, S.Pd., pendidik Bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Wates, Yogyakarta. Ristanti menyampaikan hasil pembuatan soal evaluasi berbasis *Google Form*. Soal evaluasi disajikan dalam bentuk pilihan ganda dengan sistem perhitungan otomatis. Peserta didik dapat melihat hasil evaluasi setelah selesai mengerjakan soal.

Sesi keempat disampaikan oleh Soraya Gusti Klinggu, S.Pd., pendidik Bahasa Jerman di SMK Negeri 1 Situbondo, Jawa Timur. Hasil karya yang dipresentasikan adalah pembelajaran Bahasa Jerman dengan menggunakan *Edmodo* dan teknik evaluasi dengan fitur *Jump Start Activity* pada aplikasi *Edmodo*.

Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, Tim PPM memberikan angket kepada peserta untuk mendapatkan pandangan, kesan dan saran dari peserta. Pengumpulan data dilakukan secara daring. Angket diisi oleh 42 orang. Hasil angket dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Angket Pendapat Peserta mengenai Proses Pelatihan

No.	Pendapat Peserta	Persentase
A.	Materi yang disampaikan oleh pemateri	
1.	Sangat menarik	57.1%
2.	Menarik	40.5%
3.	Cukup menarik	2.4%
B.	Kebermanfaatan materi pelatihan	
1.	Sangat bermanfaat	69%
2.	Bermanfaat	31%
C.	Kemudahan materi untuk dipahami	
1.	Mudah dipahami	88.1%
2.	Agak sulit dipahami	11.9%
D.	Penampilan peserta saat menampilkan karya sebagai <i>best-practices</i>	
1.	Sangat baik	61.9%
2.	Baik	38.1%
E.	Aplikasi yang akan digunakan peserta	

1.	Pembuatan soal berbasis <i>Google Form</i>	66.7%
2.	Platform <i>Edmodo</i>	31%
3.	Penjaminan mutu pembelajaran daring	2.4%

Berdasarkan data pada Tabel 4 dapat disimpulkan beberapa hal penting. Pertama, bagi peserta pelatihan materi yang disampaikan dinilai sangat menarik dan sangat bermanfaat bagi para pendidik bahasa Jerman di Indonesia. Kedua, materi yang disajikan, menurut sebagian besar peserta sangat mudah dipahami. Hal ini karena pemateri menyajikan materi secara perlahan dan dengan langkah-langkah yang runtut. Keempat, penampilan peserta yang menyajikan karya mereka dinilai sangat baik. Penyajian ini dapat menjadi sarana bagi peserta untuk saling berbagi dan sekaligus bukti bahwa aplikasi *Edmodo* dan *Google form* sangat mungkin untuk diaplikasikan dalam pembelajaran bahasa Jerman. Kelima, sebagian besar peserta memilih untuk mengaplikasikan *Google form* sebagai sarana pembuatan soal daring. Sebagian peserta lainnya akan menerapkan *Edmodo* dalam pembelajaran.

Kegiatan ini menghasilkan produk intelektual dan kompetensi digital pendidik. Produk intelektual berisi konsep dan konstruk materi pembelajaran Bahasa Jerman yang dituangkan dalam moda daring *Edmodo*. Sedangkan produk kompetensi digital pendidik adalah hasil kinerja yang diwujudkan secara teknis menjadi satuan pembelajaran Bahasa Jerman yang tersedia di dalam moda *Edmodo*. Peserta kegiatan PPM dapat menerapkan aplikasi *Edmodo* dan *Google form* dalam pembelajaran Bahasa Jerman.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan penerapan *Edmodo* dan *Google form* bagi pendidik bahasa Jerman tingkat sekolah menengah atas berjalan dengan lancar dan memperoleh respon yang positif dari para pendidik bahasa Jerman. Aplikasi *Edmodo* dapat diterapkan secara baik dalam pembelajaran Bahasa Jerman. Para peserta telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis

untuk menggunakan media pembelajaran *Edmodo*, dan instrumentalisasi alat evaluasi pembelajaran lewat *Google Form* secara mandiri.

Lokakarya ini telah memberi kontribusi bagi inovasi pembelajaran bahasa Jerman. Pendidik sebagai agen utama dalam proses pendidikan dan pembelajaran telah mendapatkan pengetahuan tentang penjaminan mutu dalam proses pembelajaran daring.

Keberhasilan program pelatihan ini tidak lepas dari dukungan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menyediakan fasilitas video conference *Zoom*. Selain itu, dukungan dari jaringan alumni Jurusan Pendidikan bahasa Jerman juga sangat penting. Melalui jaringan alumni itulah kegiatan pelatihan ini dapat disebarkan secara cepat dan masif.

Pelaksanaan pelatihan ini diakui juga mengalami kendala. Kendala tersebut antara lain: (1) jaringan internet yang terkadang tidak stabil. Hal ini terutama dialami oleh peserta dari daerah Timur Indonesia, (2) Aplikasi *Zoom* bagi Tim PPM merupakan aplikasi yang baru dikenal ketika pandemi merebak. Langkah dan aktivitas dalam mengelola penayangan antar muka (*interface*) secara daring masih terasa kaku., (3) Penentuan waktu ideal ternyata menjadi persoalan, sebab peserta yang berada di area WIT (+ 2 jam) dan WITA (+ 1 jam) mendapati waktu yang berbenturan dengan kegiatan lain, baik kegiatan yang terkait kewajiban sebagai pendidik atau kewajiban sosial kultural.

Dari hasil pelaksanaan kegiatan PPM dan masukan dari peserta Workshop, maka disarankan agar; (1) Hasil kegiatan ini hendaknya dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Jerman, dan (2) Hasil kegiatan ini dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan kapasitas pendidik bahasa Jerman di sekolah menengah atas

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, A., Suryono, H., & Yuliandari, E. (2017). Teknik Penilaian Diri Berbasis Google Form Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *PKn Progresif*, 12(1), 483–491.
- Allen, M. W. (2007). *Designing Successful e-Learning: Forget What You Know About Instructional Design and Do Something Interesting*. Pfeiffer.
- Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64–70. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.111>
- Bafadal, M. F., & Triansyah, A. (2020). Formulir Google: Penilaian Alternatif Pendidikan Fisik Sebagai Covid-19. *SCIENCE TECH: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 6(2), 48–57. <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sciencetech%0AFormulir>
- Huang, R., Yu, L., & Yang, J. (2014). The Evolution of University Open Courses in Transforming Learning: Experiences from Mainland China. In D. G. Sampson, D. Ifenthaler, J. M. Spector, & P. Isaias (Eds.), *Digital Systems for Open Access to Formal and Informal Learning* (pp. 25–39). Springer.
- Iqbal, M., Simarmata, J., Feriyansyah, F., Tambunan, A. R. S., Sihite, O., Gandamana, A., Eza, G. N., Kurniawan, F., Asiah, A., Rozi, F., Faisal, F., Manurung, I. F. U., Ihwani, M., Nathan, P. L. A., Sitanggang, N., Simbolon, N., Simanjuntak, E. B., & Limbong, T. (2018). Using Google form for student worksheet as learning media. *International Journal of Engineering and Technology(UAE)*, 7(3.4 Special Issue 4), 321–324. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i2.29.13646>
- Javier, B. S., & Dirain, E. L. (2018). EDMODO as Supplemental Tool to Blended Learning: The Case of Filipino University Students. *International Journal of Science and Research*, 8(6), 352–357. <https://doi.org/10.21275/ART20198368>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35952/MPK.A/HK/2020. *Mendikbud RI*, 1–2. <https://www.kemdikbud.go.id>
- Lamont, I. (2015). *Google Drive & Docs In 30 Minutes, The unofficial guide to the new Google Drive, Docs, Sheet*. 2nd edition. i30 Media Corporation.
- Murphy, L. (2015). Online Language Teaching: The Learner's Perspective. In H. Regine & U. Stickler (Eds.), *Developing Online Language Teaching Research-Based Pedagogies and Reflective Practices*. 1st edition, pp. 45–63. Palgrave Macmillan.
- Rahiem, M. D. H. (2020). The Emergency Remote Learning Experience Of University Students in Indonesia Amidst the COVID-19 Crisis. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(6), 1–26. <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.6.1>